

PT YULIE SEKURINDO Tbk

**LAPORAN KEUANGAN (TIDAK DIAUDIT)
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015
(MATA UANG RUPIAH)**

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan	2 - 3
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 40

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3g,3d,5	26.580.012.939	27.234.341.286
Deposito Berjangka	3g,3e,6	1.139.160.874	1.120.870.684
Piutang Reverse Repo	3g,3f,7	8.955.790.558	8.698.803.010
Portofolio Efek	3g,8	984.765.512	1.065.436.879
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	3g,9	2.202.468.000	2.178.388.146
Piutang Nasabah - Pihak Ketiga – Setelah Dikurangi Penyisihan Piutang Ragu – Ragu			
Rp 0 tahun 2016 dan Rp 0 tahun 2015	3g,10	619.849.239	225.547.749
Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	3g,12	144.200	-
Piutang Lain-Lain	3g,3c,13,37	12.947.218.090	12.946.718.090
Biaya Dibayar Dimuka	3l,14	188.938.689	-
Pajak Dibayar Dimuka	3p,15	2.727.457	-
Jumlah Aset Lancar		53.621.075.558	53.470.105.844
Aset Tidak Lancar			
Penyertaan pada Bursa Efek	3i,16	135.000.000	135.000.000
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Rp 3.043.000.416 tahun 2016 dan Rp 3.036.321.516 tahun 2015	3j,17	20.036.496	26.715.396
Aset Pajak Tangguhan	3p,36	341.750.946	163.075.201
Aset Lain-Lain	3g,18	2.290.000	2.290.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		499.077.442	327.080.597
JUMLAH ASET		54.120.153.000	53.797.186.441

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3h,9	618.184.000	501.009.500
Utang Nasabah - Pihak Ketiga	3h,19	2.194.570.939	1.888.256.281
Utang Pajak	3p,22	4.284.269	20.078.101
Biaya Masih Harus Dibayar	3m,23	639.090.072	242.930.565
Liabilitas Imbalan Kerja	3n,24	902.300.806	902.300.806
JUMLAH LIABILITAS		4.358.430.086	3.554.575.253
EQUITAS			
Ekuitas Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal Dasar - 540.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			
255.000.000 saham	27	51.000.000.000	51.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	28	353.366.883	353.366.883
Saldo Laba :			
Ditentukan Penggunaannya	30	500.000.000	500.000.000
Tidak Ditentukan Penggunaannya		2.031.737.959	2.557.476.954
Komponen Ekuitas Lainnya	29	(4.123.381.928)	(4.168.232.649)
Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk		49.761.722.914	50.242.611.188
Kepentingan Non Pengendali		-	-
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		54.120.153.000	53.797.186.441

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015

	Catatan	30 Juni 2016	30 Juni 2015
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	3o,31	272.410.909	78.637.752
Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	3o,32	651.626	7.093.434
Pendapatan Bunga dan Dividen	3o,33	256.987.548	243.536.110
Jumlah Pendapatan Usaha		530.050.083	329.267.296
BEBAN USAHA			
Beban Kepegawaian	34	464.899.120	488.081.148
Telekomunikasi		36.046.186	35.675.289
Iklan dan Promosi		15.198.000	16.909.200
Administrasi dan Umum		250.104.537	275.447.177
Penyusutan	3j,17	6.678.900	31.764.776
Sewa Kantor	3l	480.000.000	209.000.000
Jasa Profesional		-	353.600.700
Perjalanan Dinas		5.847.000	4.094.800
Jamuan dan Sumbangan		-	2.372.000
Kustodian		28.737.848	32.639.563
Beban Pemeliharaan Sistem		73.660.493	57.175.000
Lain – Lain		1.078.145	9.449.526
Jumlah Beban Usaha		1.362.250.229	1.516.209.179
LABA (RUGI) USAHA		(832.200.146)	(1.186.941.883)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	3j,17	-	70.000.000
Pendapatan Bunga	35	785.931.539	667.223.800
Beban Bunga dan Keuangan	35	(3.069.426)	(7.919.076)
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs	3b	(664.824.069)	964.188.146
Lain-Lain		9.747.362	9.128.792
Penghasilan Lain-Lain		127.785.406	1.702.621.662
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(704.414.740)	515.679.779
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	3p,36	178.675.745	(94.726.628)
LABA (RUGI) BERSIH		(525.738.995)	420.953.151
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	3g,29	44.850.721	(147.309.584)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(480.888.274)	273.643.567

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015

LABA (RUGI) DIATRIBUSIKAN PADA :

Pemilik Entitas Induk	(525.738.995)	420.953.151
Kepentingan Non Pengendali	-	-

TOTAL	(525.738.995)	420.953.151
--------------	----------------------	--------------------

**LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN DIATRIBUSIKAN
PADA :**

Pemilik Entitas Induk	(480.888.274)	273.643.567
Kepentingan Non Pengendali	-	-

TOTAL	(480.888.274)	273.643.567
--------------	----------------------	--------------------

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015

Catatan	Modal Saham	Tambah Modal Disetor	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba (Rugi)		Jumlah Ekuitas
				Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2015	51,000,000,000	353,366,883	(4.596.412.895)	500.000.000	1.517.354.038	48.774.308.026
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	420.953.151	420.953.151
Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	-	-	-	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain	3g,8,29	-	(147.309.584)	-	-	(147.309.584)
Saldo per 30 Juni 2015	51,000,000,000	353,366,883	(4.743.722.479)	500.000.000	1.938.307.189	49.047.951.593
Saldo per 1 Januari 2016	51,000,000,000	353,366,883	(4.168.232.649)	500.000.000	2.557.476.954	50.242.611.188
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	(525.738.995)	(525.738.995)
Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	-	-	-	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain	3g,8,29	-	44.850.721	-	-	44.850.721
Saldo per 30 Juni 2016	51,000,000,000	353,366,883	(4.123.381.928)	500.000.000	2.031.737.959	49.761.722.914

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015

	Catatan	30 Juni 2016	30 Juni 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek	31	315.432.994	78.637.752
Penerimaan Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek	32	651.626	7.093.434
Penerimaan Penghasilan Bunga	33	256.987.548	243.536.110
Penerimaan (Pembayaran) Efek Diperdagangkan	7	(256.987.548)	(243.571.804)
Penerimaan (Pembayaran) Nasabah	10,19	(87.986.832)	(2.004.892.798)
Penerimaan (Pembayaran) Lembaga Kliring dan Penjaminan	9	93.094.646	2.001.973.000
Penjualan (Pembelian) Portofolio Efek	31	(43.022.085)	359.211.027
Pembayaran kepada Pemasok & Karyawan		(1.044.956.309)	(1.256.832.255)
Pembayaran Pajak Penghasilan	36	(18.521.288)	(28.770.897)
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya	13,18,25	9.247.362	55.758.510
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(776.059.886)	(787.857.921)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan Bunga	35	785.931.539	667.223.800
Kenaikan (Penurunan) Deposito Berjangka	3h,5	(664.200.000)	963.360.000
Hasil Penjualan Aset Tetap	3j,16	-	70.000.000
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		121.731.539	1.700.583.800
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan Pinjaman Pihak Berelasi	37	-	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(654.328.347)	912.725.879
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		27.234.341.286	25.861.408.111
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		26.580.012.939	26.774.133.990

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan didirikan dengan nama PT Ravindo Securitama berdasarkan akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 49 tanggal 8 Agustus 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7627.HT.01.01.TH.89 tanggal 19 Agustus 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 27 Oktober 1989, Tambahan No. 2768. Pada tahun 1996, nama Perusahaan diubah menjadi PT Yulie Sekurindo.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek serta manajer dan penasehat investasi. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. 64/PM/1992 tanggal 25 Februari 1992, Perusahaan memperoleh ijin usaha di bidang penjamin emisi efek, dan berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. 65/PM/1992 tanggal 25 Februari 1992, Perusahaan memperoleh ijin usaha di bidang perantara pedagang efek.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Plaza Asia lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 November 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-3536/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 120.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan harga penawaran Rp 215 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI – d/h Bursa Efek Jakarta - BEJ) pada tanggal 10 Desember 2004.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	2015
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Johnlin Yuwono	Johnlin Yuwono
Komisaris Independen	: Oey Rivera Wijaya	Oey Rivera Wijaya
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Luciana	Luciana
Direktur Independen	: Rusmady Hansa	Rusmady Hansa
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	: Oey Rivera Wijaya	Oey Rivera Wijaya
Anggota	: Rika Tri Indriyani	Rika Tri Indriyani
Anggota	: Deddy Gunawan	Deddy Gunawan

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah 19 orang dan 20 orang (tidak diaudit).

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

a. Standar yang berlaku pada periode berjalan

Berikut standar baru dan perubahan yang diadopsi oleh Perusahaan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan sesuai dengan laporan keuangan Perusahaan:

i. Penyajian item pendapatan komprehensif lainnya

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan", Perusahaan telah mengubah penyajian item pendapatan komprehensif lainnya pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya, untuk menyajikan secara terpisah item yang akan di reklasifikasi ke dalam laporan laba rugi. Informasi komparatif disajikan kembali.

Judul yang digunakan pada PSAK No. 1 untuk laporan pendapatan komprehensif telah diubah menjadi "Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya". Meskipun, PSAK No. 1 masih memungkinkan entitas untuk menggunakan judul lainnya, Perusahaan menggunakan "Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain".

ii. Imbalan kerja

Pada 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013). "Imbalan Kerja" dengan perubahan seperti di bawah ini:

- a. Pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial berganti nama pengukuran kembali dan akan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya;
- b. Pengukuran kembali yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya tidak untuk digunakan kembali pada laba rugi periode berikutnya;
- c. Biaya jasa lalu diakui langsung dalam laba rugi pada periode perencanaan amandemen.

Untuk efek atas perubahan kebijakan akuntansi sebagai akibat dari implementasi standar ini dapat dilihat pada catatan 5.

Penerapan dari beberapa revisi atas standar akuntansi interpretasi, yang berlaku efektif dari 1 Januari 2015, tidak mengakibatkan perubahan penting pada kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki efek material atas nilai yang dilaporkan untuk periode laporan keuangan saat ini:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan Bapepam dan LK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi – transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul diakui dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan.

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan.
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan.
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

- b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan.
 - (ii) Entitas dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iii) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - (iv) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)
 - (v) Entitas dimana orang yang diidentifikasi dalam (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atau merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut.

d. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Deposito Berjangka

Deposito berjangka baik yang dijaminan untuk pinjaman bank maupun yang tidak dijaminan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan.

f. Transaksi Repo / Reverse Repo

Transaksi repo bukan merupakan suatu penghentian pengakuan. Perusahaan mengakui liabilitas sebesar nilai pembelian kembali dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi.

Transaksi reverse repo dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian reverse repo (repo) ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut :

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar melalui laporan laba rugi memiliki sub kategori :

1. Pada saat pengakuan awal, telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan dapat ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal, hanya bila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini :

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul.
- Aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci.
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika :

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dan dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Portofolio efek dengan tujuan diperdagangkan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain, piutang penjaminan emisi efek, piutang lain-lain dan aset lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek, ketika pengakuan pendapatan bunga tidak material.

Transaksi efek yang dipinjamkan dilaporkan sebagai pembiayaan yang dijamin kecuali jika terdapat letters of credit atau jaminan lain yang diperlakukan sebagai jaminan. Sehubungan dengan efek yang dipinjamkan, Perusahaan menerima jaminan dalam bentuk uang tunai atau jaminan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan dari transaksi efek saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan, jatuh temponya dapat ditentukan dan Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan yang positif untuk memilikinya hingga jatuh tempo. Pada pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang berkaitan langsung. Selanjutnya, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai, dengan pendapatan diakui pada tingkat pengembalian yang efektif dan disajikan dalam laporan keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang berkaitan langsung.

Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar. Kerugian penurunan nilai dan perbedaan nilai tukar sebagai hasil dari perhitungan ulang biaya amortisasi pada mata uang moneter aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi bersama dengan bunga yang dihitung menggunakan suku bunga efektif. Perubahan lainnya pada nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual, dilaporkan pada pendapatan komprehensif lainnya, sampai pada saat aset keuangan tersebut dijual, sementara keuntungan dan kerugian kumulatif diakui pada laporan laba rugi.

Portofolio efek milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi laporan keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, atau pinjaman yang diberikan dan piutang. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai terjadi apabila terdapat bukti obyektif adanya peristiwa atau serangkaian kejadian, sejak pengakuan awal dari suatu aset, mempengaruhi jumlah atau waktu dari arus kas masa depan aset tersebut.

Untuk investasi ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya, dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut :

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam.
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Aset keuangan diukur pada biaya amortisasi, apabila terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai pada aset keuangan atau kelompok dari aset keuangan yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang atau dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset atau kelompok aset dan nilai kini dari arus kas masa depan aset atau kelompok aset tersebut yang didiskonto dengan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individu untuk aset keuangan yang signifikan secara individu serta kolektif untuk aset yang secara individu tidak signifikan dan secara individu signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap mengalami penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrument ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan lainnya. Liabilitas dalam kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai diperdagangkan atau yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika :

- Diterbitkan terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini.
- Merupakan derivatif liabilitas yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain dari liabilitas keuangan kelompok diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika :

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul.
- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci.
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajar dengan biaya transaksi diakui pada laporan laba rugi. Setelah itu, diukur pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan lainnya

Surat utang jangka pendek, utang efek jual dengan janji dibeli kembali (repo), utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang perusahaan efek lain, utang kegiatan penjaminan emisi efek, utang kegiatan manajer investasi, utang jangka panjang, utang subordinasi, utang obligasi dan utang lain-lain pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan yang merupakan taksiran manajemen atas penurunan nilai dari keanggotaan pada bursa tersebut. Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa.

j. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Aset tertentu telah dinilai kembali pada tahun-tahun sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Pada penerapan awal PSAK 16, nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya sesuai dengan standar sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (deemed cost) dan selisih penilaian kembali yang disajikan secara terpisah dalam akun ekuitas direklasifikasi ke saldo laba.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	%
Bangunan	25 - 50
Renovasi gedung sewa	25 - 50
Kendaraan bermotor	25 - 50
Perabot dan peralatan kantor	50

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau kembali setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi, kecuali biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke aset tertentu yang memenuhi syarat (qualifying asset) yang dapat dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi biaya pinjaman. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Perusahaan sebagai lessee mengakui pembayaran sewa operasi sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan liabilitas serta jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

n. Imbalan Kerja

Imbalan pasca – kerja

Program Imbalan Pasti

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10 % dari nilai kini imbalan pasti dan 10 % nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Transaksi efek berikut pendapatan komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena transaksi bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena transaksi bursa di pasar regular dilakukan secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi.

Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

p. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang langsung yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, maka pajak tangguhan langsung dicatat ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

q. Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Perusahaan Efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Perusahaan Efek. Rekening efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara off balance sheet pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

4. PENGGUNAAN PENILAIAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan membutuhkan berbagai penilaian, estimasi dan asumsi oleh manajemen, yang memberikan dampak terhadap jumlah pendapatan, beban, aset, liabilitas dan pengungkapan kontinjen liabilitas yang dilaporkan pada akhir periode pelaporan. Tetapi ketidakpastian mengenai asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi tersebut dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang akan terdampak di masa depan.

a. Penilaian

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat penilaian-penilaian, yang terpisah dari estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang dibuat, yang memberikan dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan :

- Penentuan mata uang fungsional
- Penentuan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

b. Estimasi dan Asumsi

- Estimasi masa manfaat aset tetap
- Estimasi cadangan penurunan nilai piutang
- Estimasi imbalan pasca kerja dan estimasi imbalan kerja jangka panjang lainnya
- Penurunan nilai aset yang bukan merupakan aset keuangan

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Kas	92.500	223.600
Kas di Bank :		
Rupiah - Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	14.761.992	3.432.764
PT Bank Mandiri Tbk	6.104.495	7.293.371
Dolar Amerika Serikat - Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri Tbk	13.653.952	13.791.551
	<u>34.612.939</u>	<u>24.517.686</u>
Deposito berjangka kurang dari 3 bulan		
Rupiah - Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri Tbk	12.311.000.000	12.311.000.000
Dolar Amerika Serikat - Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri Tbk	14.234.400.000	14.898.600.000
	<u>26.545.400.000</u>	<u>27.209.600.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>26.580.012.939</u>	<u>27.234.341.286</u>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	5,25 %	5,25 %
Dolar Amerika Serikat	2 %	2 %

6. DEPOSITO BERJANGKA

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Rupiah - Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri Tbk	759.160.874	740.870.684
PT Bank Central Asia Tbk	380.000.000	380.000.000
Jumlah	<u>1.139.160.874</u>	<u>1.120.870.684</u>

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	5,25 – 6,50 %	5,25 – 6,50 %
--	---------------	---------------

Deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 759.160.874 pada PT Bank Mandiri Tbk dan Rp 380.000.000 pada PT Bank Central Asia Tbk, serta deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 740.870.684 pada PT Bank Mandiri Tbk dan Rp 380.000.000 pada PT Bank Central Asia Tbk, digunakan sebagai jaminan tambahan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia terkait dengan transaksi efek.

7. PIUTANG REVERSE REPO

30 Juni 2016						
No.	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo	Harga Perolehan	Harga Jual Kembali	Bunga yang Masih Harus Diterima	Nilai Tercatat
1.	3 Maret 2016	2 Maret 2017	564.625.891	598.503.444	22.770.158	575.733.286
2.	9 Maret 2016	8 Maret 2017	4.331.160.000	4.591.029.600	178.926.610	4.412.102.990
3.	9 Maret 2016	8 Maret 2017	3.463.020.000	3.670.801.200	143.062.466	3.527.738.734
4.	16 Januari 2016	15 Januari 2017	428.453.616	454.160.833	13.945.285	440.215.548
						8.955.790.558

31 Desember 2015						
No.	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo	Harga Perolehan	Harga Jual Kembali	Bunga yang Masih Harus Diterima	Nilai Tercatat
1.	3 Maret 2015	2 Maret 2016	532.665.935	564.625.891	4.693.751	559.932.140
2.	9 Maret 2015	8 Maret 2016	4.086.000.000	4.331.160.000	45.673.644	4.285.486.356
3.	9 Maret 2015	8 Maret 2016	3.267.000.000	3.462.498.902	36.421.713	3.426.077.189
4.	16 Januari 2015	15 Januari 2016	402.303.865	428.453.616	1.146.290	427.307.325
						8.698.803.010

Daftar efek saham piutang reverse repo pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut : PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Yulie Sekurindo Tbk (YULE), PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) dan PT Panorama Transport Tbk (WEHA), dan lokasi efek jaminan ada di kustodian milik Perseroan.

Tingkat bunga piutang reverse repo adalah 6 % dan 6,50 %, masing-masing untuk tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Perseroan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai, karena manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa seluruh piutang reverse repo tersebut dapat tertagih.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

8. PORTOFOLIO EFEK

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Portofolio Efek Tersedia untuk Dijual		
PT Siwani Makmur Tbk.	999.898.876	1.125.717.076
PT Inovisi Infracom Tbk	4.061.857.037	4.061.857.037
Lain-lain	46.391.527	46.095.517
Ditambah (dikurangi) keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	(4.123.381.928)	(4.168.232.751)
Jumlah	984.765.512	1.065.436.879

Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar (Rp 4.123.381.928) dan (Rp 4.168.232.751) masing-masing untuk tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 disajikan sebagai akun keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Nilai wajar efek ekuitas ditentukan berdasarkan harga pasar tercatat di BEI pada hari terakhir bursa pada periode tersebut.

9. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan dalam rangka transaksi efek, sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Piutang transaksi bursa	2.202.468.000	2.178.388.146

b. Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan liabilitas kepada KPEI dan transaksi efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan dengan KPEI, sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Utang transaksi bursa	618.184.000	501.009.500

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

10. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan.

a. Berdasarkan hubungan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak Ketiga		
Nasabah pemilik rekening	619.849.239	225.547.749

b. Berdasarkan pihak

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Nasabah pemilik rekening		
Transaksi reguler	619.849.239	225.547.749

Pada umumnya, seluruh piutang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang nasabah tidak signifikan.

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi penyisihan piutang tak tertagih, karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang nasabah dapat tertagih.

11. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

Akun ini merupakan piutang dari PE lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

a. Berdasarkan hubungan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak Ketiga		
PT	-	-

b. Berdasarkan kegiatan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Transaksi jual efek	-	-

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang PE lain dapat tertagih.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

12. PIUTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Piutang Jasa Emisi Efek	144.200	-

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang kegiatan penjaminan emisi efek dapat tertagih.

13. PIUTANG LAIN - LAIN

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Piutang Karyawan	14.718.090	14.218.090
Piutang Pihak Berelasi	12.932.500.000	12.932.500.000
	12.947.218.090	12.946.718.090

Piutang karyawan merupakan pinjaman karyawan yang pembayarannya dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan, pinjaman tidak dibebankan bunga.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu – ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih.

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Biaya Kantor Dibayar Dimuka	182.052.289	-
Sewa Dibayar Dimuka	6.886.400	-
	188.938.689	-

15. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan Pasal 23	13.033	-
Pajak Pertambahan Nilai	2.714.424	-
	2.727.457	-

16. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 135.000.000 merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu persyaratan sebagai anggota bursa.

Tidak terdapat penurunan nilai penyertaan pada bursa efek pada tanggal laporan.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

17. ASET TETAP

	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2016
Biaya Perolehan				
Renovasi Gedung Sewa	483.896.565	-	-	483.896.565
Kendaraan Bermotor	754.855.000	-	-	754.855.000
Perabotan & Peralatan Kantor	1.824.285.347	-	-	1.824.285.347
Jumlah	3.063.036.912	-	-	3.063.036.912
Akumulasi Penyusutan				
Renovasi Gedung Sewa	483.896.565	-	-	483.896.565
Kendaraan Bermotor	754.854.993	7	-	754.855.000
Perabotan & Peralatan Kantor	1.797.569.958	6.678.893	-	1.804.248.851
Jumlah	3.036.321.516	6.678.900	-	3.043.000.416
Nilai Tercatat	26.715.396			20.036.496
	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2015
Biaya Perolehan				
Renovasi Gedung Sewa	483.896.565	-	-	483.896.565
Kendaraan Bermotor	882.761.182	-	127.906.182	754.855.000
Perabotan & Peralatan Kantor	1.824.285.347	-	-	1.824.285.347
Jumlah	3.190.943.094	-	127.906.182	3.063.036.912
Akumulasi Penyusutan				
Renovasi Gedung Sewa	483.896.560	5	-	483.896.565
Kendaraan Bermotor	864.749.262	18.011.907	127.906.176	754.854.993
Perabotan & Peralatan Kantor	1.729.465.187	27.371.909	-	1.797.569.958
Jumlah	3.118.843.871	45.383.821	127.906.176	3.036.321.516
Nilai Tercatat	72.099.223			26.715.396

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing – masing sebesar Rp 6.678.900 dan Rp 45.383.821.

Pada tanggal 30 Juni 2016, aset tetap tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

18. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Jaminan Sewa Air Vit (Galon)	290.000	290.000
Jaminan Sewa Telepon	2.000.000	2.000.000
	2.290.000	2.290.000

19. UTANG NASABAH

Akun ini merupakan saldo penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hubungan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak Ketiga Nasabah pemilik rekening	2.194.570.939	1.888.256.281

- b. Berdasarkan pihak

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Nasabah pemilik rekening Transaksi reguler	2.194.570.939	1.888.256.281

20. UTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

Akun ini merupakan utang kepada PE lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

- a. Berdasarkan Hubungan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak Ketiga PT	-	-

- b. Berdasarkan Kegiatan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Transaksi Beli Efek	-	-

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

21. UTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Utang Dalam Rangka Kegiatan Penawaran Umum Agen Penjual	-	-

22. UTANG PAJAK

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan Pasal 21	200.000	9.425.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	10.000	10.000
Pajak Pertambahan Nilai	4.074.269	2.654.274
Pajak Penghasilan Final Pasal 4 Ayat (2)	-	7.988.827
Jumlah	4.284.269	20.078.101

23. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Biaya Transaksi	-	6.495.101
Komisi Penjualan	81.481.000	-
Biaya Telekomunikasi	4.857.188	-
Biaya Sewa Kantor	7.000.000	-
Biaya Kantor	545.751.884	236.435.464
Jumlah	639.090.072	242.930.565

24. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Beban imbalan pasca kerja Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Biaya Jasa Kini	89.449.819	89.449.819
Biaya Bunga	77.786.765	77.786.765
Jumlah	167.236.584	167.236.584

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Nilai Kini Kewajiban yang Tidak Didanai	902.300.806	902.300.806
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	-	-
Kewajiban Bersih	902.300.806	902.300.806

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Saldo Awal	972.334.566	972.334.566
Biaya Jasa Kini	89.449.819	89.449.819
Biaya Bunga	77.786.765	77.786.765
Keuntungan (Kerugian) Dari Perubahan Asumsi Keuangan	(237.270.344)	(237.270.344)
Saldo Akhir	902.300.806	902.300.806

Mutasi kewajiban bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Saldo Awal	972.334.566	972.334.566
Beban Dalam Laporan Laba Rugi	167.236.584	167.236.584
Beban Dalam Penghasilan Komprehensif Lain	(237.270.344)	(237.270.344)
Saldo Akhir	902.300.806	902.300.806

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Tingkat Diskonto	8,80 %	8,80 %
Tingkat Kenaikan Gaji	10 %	10 %
Tingkat Kematian	TMI-2011	TMI-2011
Tingkat Cacat	10 %	10 %
Tingkat Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun

Imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 19 karyawan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 20 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

25. UTANG LAIN - LAIN

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Utang Dividen kepada Nasabah	-	-

26. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan memiliki berbagai macam aset keuangan, diantaranya kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang PE lain dan piutang nasabah, yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan liabilitas keuangan diantaranya utang pada lembaga kliring dan penjaminan dan utang nasabah.

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrument ekuitas diungkapkan dalam Catatan 2.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Aset Keuangan		
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang		
Kas dan Setara Kas	26.580.012.939	27.234.341.286
Deposito Berjangka	1.139.160.874	1.120.870.684
Piutang Reverse Repo	8.955.790.558	8.698.803.010
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.202.468.000	2.178.388.146
Piutang Nasabah	619.849.239	225.547.749
Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	144.200	-
Piutang Lain - Lain	12.947.218.090	12.946.718.090
Aset Lain - Lain	2.290.000	2.290.000
Tersedia untuk Dijual		
Penyertaan Saham	135.000.000	135.000.000
Portofolio Efek	984.765.512	1.065.436.879
Jumlah Aset Keuangan	53.566.699.412	53.607.395.844
	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas pada Biaya Perolehan Diamortisasi		
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	618.184.000	501.009.500
Utang Nasabah	2.194.570.939	1.888.256.281
Biaya Masih Harus Dibayar	639.090.072	242.930.565
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.451.845.011	2.632.196.346

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar instrument keuangan Perusahaan, yang dicatat dalam laporan posisi keuangan :

	30 Juni 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset		
Kas dan Setara Kas	26.580.012.939	26.580.012.939
Deposito Berjangka	1.139.160.874	1.139.160.874
Piutang Reverse Repo	8.955.790.558	8.955.790.558
Portofolio Efek	984.765.512	984.765.512
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.202.468.000	2.202.468.000
Piutang Nasabah - Pihak Ketiga	619.849.239	619.849.239
Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	144.200	144.200
Piutang Lain-Lain	12.947.218.090	12.947.218.090
Aset Lain-Lain	2.290.000	2.290.000
Total Aset	53.431.699.412	53.431.699.412
Liabilitas		
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	618.184.000	618.184.000
Utang Nasabah - Pihak Ketiga	2.194.570.939	2.194.570.939
Biaya Masih Harus Dibayar	639.090.072	639.090.072
Total Liabilitas	3.451.845.011	3.451.845.011
	31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset		
Kas dan Setara Kas	27.234.341.286	27.234.341.286
Deposito Berjangka	1.120.870.684	1.120.870.684
Piutang Reverse Repo	8.698.803.010	8.698.803.010
Portofolio Efek	1.065.436.879	1.065.436.879
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.178.388.146	2.178.388.146
Piutang Nasabah - Pihak Ketiga	225.547.749	225.547.749
Piutang Lain-Lain	12.946.718.090	12.946.718.090
Aset Lain-Lain	2.290.000	2.290.000
Total Aset	53.472.395.844	53.472.395.844

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Liabilitas Keuangan

Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	501.009.500	501.009.500
Utang Nasabah - Pihak Ketiga	1.888.256.281	1.888.256.281
Biaya Masih Harus Dibayar	242.930.565	242.930.565
Total Liabilitas	2.632.196.346	2.632.196.346

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan pada saat pengakuan awal adalah sama dengan harga transaksinya. Nilai wajar Efek yang diperdagangkan di Bursa, adalah harga penutupan (closing price) pada tanggal perdagangan.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif dan Lembaga Penilaian Harga Efek tidak menerbitkan harga pasar wajar untuk instrument keuangan tersebut, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut :

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar, yaitu harga penutupan (closing price).
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk instrumen serupa.
- Jika harga tersebut diatas tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

27. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor
PT Jeje Yutrindo Utama	133.725.000	52.44 %	26.745.000.000
Masyarakat (di bawah 5 %)	121.275.000	47.56 %	24.255.000.000
Jumlah	255.000.000	100,00 %	51.000.000.000

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham yang berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari penawaran perdana saham kepada masyarakat dikurangi dengan pembagian saham bonus dan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	<u>Jumlah</u>
Agio Saham Sehubungan Penawaran Umum Perdana Saham	1.800.000.000
Biaya Emisi Saham	(1.446.633.117)
Saldo	<u>353.366.883</u>

29. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) YANG BELUM DIREALISASI DARI ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Awal Periode	(4.168.232.649)	(4.596.412.895)
Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	44.850.721	428.180.246
Akhir Periode	<u>(4.123.381.928)</u>	<u>(4.168.232.649)</u>

30. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20 % dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah mempunyai cadangan umum masing-masing sebesar Rp 500.000.000 atau 0,98 % dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan umum tersebut di masa datang.

31. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Komisi Transaksi	315.432.994	219.861.379
Laba (Rugi) Terealisasi Atas Penjualan Efek Untuk Diperdagangkan - Bersih	(43.022.085)	(141.223.627)
Jumlah	<u>272.410.909</u>	<u>78.637.752</u>

32. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana, dengan rincian sebagai berikut :

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Komisi Penjaminan	651.626	7.093.434

33. PENDAPATAN BUNGA DAN DIVIDEN

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Bunga		
Perantara Pedagang Efek		
Efek Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	256.987.548	243.536.110
Dividen	-	-
Jumlah	256.987.548	243.536.110

34. BEBAN KEPEGAWAIAN

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Gaji dan Tunjangan	464.899.120	488.081.148

35. PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA DAN KEUANGAN

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Pendapatan Bunga Deposito Berjangka	304.493.005	363.081.750
Pendapatan Bunga Pinjaman Pihak Berelasi	481.438.534	304.142.050
Administrasi Bank dan Lainnya	(3.069.426)	(7.919.076)
Jumlah	782.862.113	659.304.724

36. PAJAK PENGHASILAN

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut :

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	(704.414.740)	725.080.869
Perbedaan Temporer		
Beban Imbalan Kerja	-	(70.033.760)
Beban yang Tidak Diperhitungkan		
Beban Pajak	1.078.145	22.543.389
Jamuan dan Sumbangan	-	3.715.600
Administrasi dan Umum	250.104.537	-
Keuntungan (Kerugian) Portofolio Efek yang sudah terealisasi	43.022.085	362.644.217
Penghasilan yang Sudah Dikenakan Pajak Final Penghasilan Deposito Berjangka dan Jasa Giro	(304.493.005)	(673.117.874)
Jumlah	(10.288.238)	(354.248.428)
Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal)	(714.702.978)	370.832.441
Akumulasi Rugi Fiskal Awal Periode	(121.425.460)	(492.257.901)
Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Periode	(836.128.438)	(121.425.460)

Beban dan Utang (Lebih Bayar) Pajak Kini Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Penghasilan Kena Pajak (Dibulatkan)	(836.128.000)	(121.425.000)
Beban Pajak Kini dengan Tarif yang Berlaku	-	-
Pembayaran Pajak Dimuka		
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	-	-
Pasal 25	-	-
Sub Jumlah	-	-
Utang Pajak Kini (Pajak Dibayar Dimuka)	-	-

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Pajak Tangguhan

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36/2008, tarif pajak badan adalah sebesar 25 % yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	(704.414.740)	725.080.869
Beban Pajak Dihitung Dengan Tarif	176.103.685	(181.270.217)
Pengaruh Atas :		
Pendapatan yang Sudah Dikenakan Pajak Final		
Penghasilan Deposito Berjangka dan Jasa Giro	76.123.251	168.279.469
Beban yang Tidak Diperhitungkan		
Beban Pajak	(269.536)	(5.635.847)
Jamuan dan Sumbangan	-	(928.900)
Administrasi dan Umum	(62.526.134)	-
Keuntungan (Kerugian) Portofolio Efek yang sudah terealisasi	(10.755.521)	(90.661.054)
Penyesuaian Pajak Tangguhan		
Rugi Fiskal yang Tidak Diakui Sebagai Aset Pajak Tangguhan	-	68.407.403
Jumlah	2.572.060	139.461.071
Beban (Manfaat) Pajak	178.675.745	(41.809.146)

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Aset Pajak Tangguhan Awal Periode	163.075.201	180.583.641
Manfaat (Beban) Pajak	178.675.745	(17.508.440)
Aset Pajak Tangguhan Akhir Periode	341.750.946	163.075.201

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Jeje Yutrindo Utama merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Johnlin Yuwono adalah Komisaris Utama Perusahaan pada tahun 2015.
- c. Jonathan Yuwono adalah Direktur dari PT Jeje Yutrindo Utama pada tahun 2015.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi dimana transaksi tersebut dilakukan dengan harga dan syarat, yang sama dengan pihak ketiga. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

Saldo – saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Aset	
	2016	2015	2016	2015
<u>Piutang Pihak Berelasi</u>				
Johnlin Yuwono	8.087.500.000	8.087.500.000	14,94 %	15,03 %
Jonathan Yuwono	4.845.000.000	4.845.000.000	8,95 %	9,01 %
	<u>12.932.500.000</u>	<u>12.932.500.000</u>	<u>23,89 %</u>	<u>24,04 %</u>

Piutang pihak berelasi berbentuk pinjaman kepada pihak berelasi dengan jangka waktu 1 tahun dan bisa diperpanjang kembali, dengan suku bunga 6 % per tahun.

Transaksi – transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Pendapatan	
	2016	2015	2016	2015
<u>Beban sewa</u>				
PT Jeje Yutrindo Utama	480.000.000	300.000.000	90,56 %	47,78 %

38. IKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor yang terletak di Plaza ASIA (Plaza ABDA) untuk kegiatan usaha Perusahaan dengan PT Jeje Yutrindo Utama (pihak berelasi) dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2016.

39. REKENING EFEK

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mengelola Efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 254.005.040.466 dan Rp 179.467.244.460. Jumlah ini dan liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam dan LK No. V.D.5, yang antara lain menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk PE yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi sebesar Rp 25 miliar atau 6,25 % dari total liabilitas tanpa Utang Sub-Ordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum / Penawaran Terbatas ditambah Ranking Liabilities, mana yang lebih tinggi, ditambah Rp 200 juta dan 0,1 % dari total dana yang dikelola. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 30 Juni 2016.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

B. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan menetapkan dan memantau kebijakan ini.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi tersedia untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan komite.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari deposito berjangka, perdagangan utang jatuh tempo dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang akan dialami Perusahaan, apabila nasabah atau pihak lawan, gagal untuk memenuhi liabilitas kontraktual. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang akan diterima, tingkat jaminannya serta dengan memonitor eksposur yang berhubungan dengan batasan-batasan tersebut.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

41. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi Perseroan menyetujui laporan keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2016.